

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua komponen dalam pendidikan formal mempunyai peranan masing-masing dan sangat berpengaruh dalam usaha peningkatan mutu pendidikan diantaranya yaitu kepala sekolah.

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas memimpin sekolah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah. Melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya, ia mengembangkan sekolah. Melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa nyaman pada orang-orang dibawah kepemimpinannya. (Barlian, 2013 : 46)

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. (Wahyosumidjo, 2008 : 90)

Kepala sekolah dalam tugas dan tanggung jawabnya memiliki peranan penting untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada sumber daya yang ada di sekolah terutama guru yang menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut

untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat. (Mulyasa, 2011 : 187)

Sebagai seorang figur pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu memimpin tenaga kependidikan di sekolah agar bisa bekerja sama dengan peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat.

Guru sebagai seorang pendidik memainkan peranan penting dalam lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik secara spiritual, intelektual, moral, maupun estetika peserta didik. Secara intelektual, guru berkewajiban menghantarkan peserta didik ke arah kecerdasan dalam mengelola alam semesta untuk kebutuhan hidupnya. Secara moral, guru mengajarkan peserta didik tingkah laku, sopan santun, dan tata krama dalam pergaulannya dengan manusia lain. Secara estetika, guru mengajarkan kepada anak didik seni dan keindahan sebagai “bumbu” kehidupan yang lebih dinamis dan tidak membosankan. (Nizar dan Efendi, 2018 : 15)

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan beberapa kompetensi yang harus dikuasai seorang guru, salah satunya adalah kompetensi

sosial, meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, mudah bergaul dengan kalangan sejawat, peserta didik, serta toleran terhadap keragaman di masyarakat. Dalam sisi membangun hubungan interaktif secara sosial bagi peserta didik, seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang cukup.

Seorang guru tidak hanya bertugas sebagai tenaga pendidik di sekolah, namun ia juga memiliki peran di masyarakat. Guru merupakan panutan yang perlu dicontoh dan sebagai suri teladan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Guru perlu memiliki kompetensi sosial dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kemampuan tersebut, hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan harmonis sehingga hubungan saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat dapat berjalan secara sinergis. Kompetensi sosial perlu dibangun beriringan dengan kompetensi guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, bersimpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

SMK Muhammadiyah Somagede, merupakan salah satu sekolah yang perkembangan jumlah siswanya cukup pesat dan memiliki prestasi yang bagus. Sekolah ini memiliki 3 Program studi yaitu Perbankan Syariah, Bisnis Daring dan Pemasaran (Tata Niaga), dan Teknik Sepeda Motor. Keberhasilan kuantitas dan kualitas di sekolah ini tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam menjalankan visi dan misinya serta apresiasi masyarakat terhadap kualitas sekolah sehingga menyekolahkan anak-anaknya di SMK Muhammadiyah Somagede. Sebagai sekolah yang berbasis Muhammadiyah, tugas guru disana

tidak hanya sebagai pendidik di sekolah namun guru juga harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat karena seorang guru merupakan sosok agen perubahan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Muhammadiyah Somagede Banyumas tahun pelajaran 2018/2019”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diajukan adalah :

“Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah Somagede Banyumas ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di sekolah menengah kejuruan (SMK) Muhammadiyah Somagede Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan referensi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang selanjutnya akan terjun dalam dunia pendidikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

